

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah Sakit sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan rawat darurat. Misi pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas, diharapkan agar mampu meningkatkan mutu pelayanan untuk mencapai standar kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Buanawati, 2019). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 38 tahun 2014, menyebutkan bahwa tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan dengan keilmuannya salah satunya yaitu perawat. Perawat yang telah menjalani pendidikan dan telah diakui oleh pemerintah diuntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang seoptimal mungkin sesuai dengan standar operasional prosedur.

Prevalensi perawat menurut laporan *International Council of Nurses* (ICN) tentang *The Global Nursing Workforce: Realities of the Present, Challenges for the Future* pada tahun 2020 tercatat bahwa terdapat sekitar 27,9 juta perawat di dunia. Pada tahun 2020 pula, ICN menyampaikan bahwa terdapat sekitar 63% dari perawat di dunia memiliki tingkat pendidikan Diploma III atau sederajat, 25% dari perawat di seluruh dunia memiliki tingkat Sarjana atau sederajat. Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2024, terdapat sebanyak 29 juta perawat di dunia. Berdasarkan

data rekapitulasi sumber daya manusia kesehatan (SDMK) di Indonesia pada tahun 2021 yang dikeluarkan oleh kementerian kesehatan Republik Indonesia dalam profil kesehatan Indonesia tahun 2021 menyebutkan jumlah SDM di fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia sebanyak 1.850.926 orang yang mana mengalami kenaikan sebesar 25% dibandingkan tahun 2020. Dari data tersebut sebanyak 40,5% di dominasi oleh tenaga kesehatan sebanyak 511.91 orang. Jumlah tersebut meningkat pada tahun 2022 sebanyak 10,3% atau 563.739 orang dengan jumlah provinsi paling banyak yaitu Jawa Tengah sebanyak 62.434 orang (Badan Pusat Statistik, 2022).

Perawat sebagai sumber daya manusia terpenting di Rumah Sakit dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan selama 24 jam kepada pasien harus memiliki perawat yang berkinerja baik yang menunjang kinerja Rumah Sakit sehingga dapat tercapai kepuasan pasien (Widodo, 2022). Dalam memberikan perawatan pada pasien diperlukan tanggung jawab dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan yang bersifat individu atau kelompok pada orang yang mengalami tekanan karena menderita sakit (Muslimah, 2019). Dalam menjalankan asuhan keperawatan dan kinerja perawat dalam suatu organisasi dilakukan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing individu, dimana hal tersebut dapat memberikan kepuasan pada pengguna jasa dan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Untuk mencapai hal tersebut, Rumah Sakit perlu menerapkan proses sistem asuhan keperawatan pada ruang rawat inap dengan menggunakan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) (Magopa, Linnie, & Rivelino, 2022).

Kelancaran pelaksanaan suatu model sangat ditentukan oleh motivasi dan kinerja perawat. Model yang dipilih harus dapat meningkatkan kinerja perawat, bukan justru menambah beban kerja dan frustrasi dalam pelaksanaannya (Nursalam, Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, 2018). Dalam penelitian milik (Erfiana, 2018) jenis beban kerja yang dilakukan oleh perawat pelaksana dan ketua tim sebagian besar adalah kegiatan keperawatan tidak langsung, dengan gambaran beban kerja pada perawat pelaksana sebagian besar sedang dan pada perawat ketua tim sebagian besar tinggi. Pelayanan keperawatan profesional diberikan dengan berbagai bentuk metode penugasan yang sudah ada dan akan dikembangkan di masa depan dalam menghadapi tren pelayanan keperawatan. Salah satu metode pemberian asuhan keperawatan yaitu metode tim. Metode tim dilakukan dengan cara pemberian asuhan keperawatan dimana seorang perawat profesional memimpin sekelompok tenaga keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada sekelompok pasien melalui upaya kooperatif dan kolaboratif (Sitorus, 2019).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Magopa, Linnie, & Rivelino, 2022) tentang hubungan penerapan metode tim dengan kinerja perawat pelaksana didapatkan sebanyak 23 perawat (60,5%) dapat menerapkan metode tim secara optimal dan tim perawat pelaksana yang menjalankan asuhan keperawatan secara baik sebanyak 17 perawat (44,7%). Terdapat beberapa elemen yang penting yang dapat mempengaruhi penerapan metode tim menjadi optimal bahkan kurang optimal yaitu kepemimpinan, komunikasi, koordinasi, penugasan dan supervisi. Anggota tim harus

menghargai kepemimpinan ketua tim karena ketua tim membantu anggotanya untuk memahami dan melakukan tugas sesuai dengan kemampuan. Selain itu juga diperlukan kerjasama, sifat saling menghargai, menghormati setiap pemimpin dan komunikasi serta koordinasi yang baik antar sesama anggota tim. Dengan adanya tim yang baik diharapkan dapat mengurangi beban kerja yang dilakukan dalam memberikan asuhan keperawatan (Sitorus, 2019).

Penggunaan metode tim dalam pelayanan asuhan keperawatan ditujukan agar perawat dapat memberikan pelayanan keperawatan secara menyeluruh, memungkinkan komunikasi yang baik antar anggota tim sehingga konflik dan beban kerja yang dimiliki oleh tiap perawat dapat berkurang dan diatasi (Suryani, 2019). Beban kerja yang dimiliki oleh perawat dapat berupa fisik dan mental yang dibuktikan dengan kegiatan fisik maupun mental yang terlalu banyak, hal ini dapat memicu terjadinya sumber stres kerja (Sari A. P., 2020). Dalam penelitian milik (Suryani, 2019) tentang gambaran efektifitas metode tim dalam pelayanan keperawatan menyimpulkan bahwa produktifitas kerja di ruang rawat inap termasuk dalam kategori baik (55,8%) dengan kepuasan rekan kerja sebesar 76,7% dikarenakan adanya kerjasama yang baik antar anggota tim serta kepala ruang dan kepala ruang sudah melakukan tugasnya dengan baik yaitu seperti supervisi, evaluasi tugas staf dan memberikan pengarahan kepada ketua tim. Hal tersebut juga sangat dipengaruhi oleh pekerjaan atau beban kerja yang ada, imbalan atau gaji, pangkat dan hubungan antar rekan kerja baik antar perawat, dokter, pekaya dan tim medis lainnya. Selain itu, dalam penelitian milik (Khairi, 2023) bahwa mayoritas perawat yang memberikan pelayanan asuhan keperawatan dengan penerapan metode

tim memiliki beban kerja fisik yang ringan dengan penerapan metode tim yang baik sebesar 88,6%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Sakit Pertamina Cilacap didapatkan total jumlah perawat pelaksana yang berada di ruang rawat inap sebanyak 62 perawat dengan penerapan metode yang dilaksanakan yaitu metode tim. Namun, terdapat beberapa ketua tim yang belum menjalankan metode tersebut dengan efektif sehingga terdapat beberapa pekerjaan yang dilimpahkan pada shift selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa perawat rawat inap mengatakan bahwa penerapan metode tim yang dilakukan masih belum berjalan optimal dan terkadang ada beberapa tim yang masih menjalankan dengan menggunakan metode fungsional sehingga terdapat beberapa tugas yang belum dilaksanakan pada beberapa perawat. Serta terdapat beberapa perawat pelaksana yang mengatakan jika beban kerja perawat di Rumah Sakit terasa berat. Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Beban Kerja Perawat dan Penerapan Metode Tim di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pertamina Cilacap”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Gambaran Beban Kerja Perawat dan Penerapan Metode Tim di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pertamina Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran beban kerja perawat dan penerapan metode tim di ruang rawat inap Rumah Sakit Pertamina Cilacap.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Pertamina Cilacap;
- b. Mengetahui gambaran beban kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Pertamina Cilacap;
- c. Mengetahui penerapan metode tim di ruang rawat inap Rumah Sakit Pertamina Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan ilmu tentang gambaran beban kerja perawat dan penerapan metode tim di rawat inap Rumah Sakit Pertamina Cilacap dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi penelitian bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam menentukan perencanaan dalam menghadapi, menangani dan menyelesaikan masalah ataupun pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien di rawat inap khususnya dalam perihal beban kerja dengan metode tim di ruang rawat inap Rumah Sakit Pertamina Cilacap.

b. Bagi Kepala Ruang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan kepala ruang untuk melakukan evaluasi berkala pada perawat pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan dengan penerapan metode tim di ruang rawat inap Rumah Sakit Pertamina Cilacap.

c. Bagi Perawat Pelaksana

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan tolak ukur beban kerja perawat dalam penerapan metode tim selama memberikan asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Pertamina Cilacap.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan terhadap masalah tentang beban kerja dan penerapan metode tim di ruang rawat inap dan dapat menjadi pengalaman nyata dalam menerapkan ilmu yang didapat dari bangku kuliah khususnya dalam metodologi penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan tema yang hampir sama dengan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Beban Kerja Perawat Dalam Penerapan Metode Tim di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat IV Iskandar Muda 07.01 Lhokseumawe (Nurul Khairi, 2023)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat dalam penerapan metode tim. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain

korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 73 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja fisik dalam penerapan metode tim dengan nilai *pvalue* $0,013 < 0,05$, terdapat hubungan beban kerja mental dalam penerapan metode tim dengan nilai *pvalue* $0,029 < 0,05$.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*. Subjek penelitian yang digunakan yaitu perawat rawat inap. Instrumen pengambilan data yang digunakan dengan menggunakan kuesioner beban kerja dan kuesioner metode tim.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada penelitian yang dilakukan meneliti tentang gambaran beban kerja dan penerapan metode tim yang ada di Rumah Sakit Pertamina Cilacap. Teknik sampling yang digunakan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Analisa data dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi.

2. Gambaran efektifitas Metode Tim Terhadap Pelayanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Myria Palembang (Ketut Suryani, 2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran jangka pendek metode tim terhadap pelayanan keperawatan di Rumah Sakit Myria. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perawat pelaksana yang ada di ruang rawat inap dengan jumlah sampel sebanyak 43 orang. Variabel penelitian

ini yaitu komponen-komponen efektifitas yaitu produktifitas, efisiensi, dan kepuasan. Analisa data yang digunakan dengan menggunakan analisa univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktifitas responden yang mempunyai kerja baik sebanyak 24 orang (44,2%) dan responden yang mempunyai produktifitas kerja kurang sebanyak 19 orang (55,8%). Dari efisiensi kerja perawat didapatkan responden mempunyai efisiensi baik sebanyak 20 orang (46,5%) dan pada kepuasan perawat didapatkan responden yang puas sebanyak 15 orang (34,9%) dan responden yang tidak puas sebanyak 28 orang (65,1%).

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*. Subjek penelitian yang digunakan yaitu perawat pelaksana di ruang rawat inap.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu beban kerja dan metode tim dengan menggunakan kuesioner tentang beban kerja dan metode tim. Teknik sampling yang digunakan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Analisa data dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi.

3. Hubungan Penerapan Metode Tim Dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Irina C RSUP Prof. Dr. R.. D. Kandou Manado (Cindy Putriyani Magopa, 2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penerapan metode tim dengan kinerja perawat pelaksana di Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Desain penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *simple random sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dengan jumlah sampe sebanyak 38 orang. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan nilai *pvalue* $0,020 < 0,05$. Dengan hasil terdapat hubungan antara penerapan metode tim dengan kinerja perawat pelaksana di Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian dengan menggunakan rancangan *cross-sectional*. Subjek penelitian yang digunakan yaitu perawat rawat inap.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu beban kerja dan metode tim. Teknik sampling yang digunakan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Analisa data dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi.